



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14495-14503

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered-Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 09 Sitiung

Muhammad Subhan^{1✉}, Estuhono², Anita Sentia³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dharmas Indonesia

Email: anitasentia2@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kognitif dalam pelajaran IPS kelas V siswa sd negeri 09 sitiung. Dimana siswa hanya sebagai pendengar apa yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered-heads together dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SDN 09 Sitiung. Penelitian ini menggunakan jenis Pre-Experimental design dengan desain penelitian yaitu One-Grup-Pretest-Posttest Design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 09 Sitiung dengan jumlah 12 siswa. Berdasarkan hasil Posttest rata-rata yang diperoleh siswa adalah 87 . Untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 96, dan yang nilai terendah 60. Dari hasil posttest jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang. Berdasarkan data pretets dan posttest yang diperoleh terdapat perbedaan nilai rata-rata pretets dan posttes. Nilai rata-rata pretets yang diperoleh yaitu 68 sedangkan nilai rata-rata posttest yang diperoleh siswa 88,3. Dari penjelasan diatas terlihat jelas perbedaan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment (perlakuan).

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Sekolah Dasar, IPS, Model Kooperatif Numbered-Heads Together.*

Abstract

The problem in this study is the low cognitive learning outcomes in social studies class V student at SD Negeri 09 Sitiung where students are only listeners to what is conveyed by the teacher while students do not focus on participating in learning activities. Based on this, the formulation of the problem in this study is the application of the cooperative learning model of the numbered-heads together type in social studies learning to improve student learning outcomes in fifth grade student at SDN 09 Sitiung. The population in this study were all fifth grade students at SDN 09 Sitiung with a total 12 students. Based on the posttest result, the average student obtained was 87. The highest score obtained by students was 96, and the lowest score was 60. From the posttest result, the number of students who complete as many as 11 people and students who did not complete as many as 1 person. Based on the pretest and posttest data obtained, there are differences in the average pretest and posttest score. The average pretest score obtained was 68 while the posttest average score obtained by students was 88,3. From the explanation above, it is clear that difference in the scores obtained by students before and after being give treatment.

Keywords: *Learning Outcomes, Elementary School, Social Studies, Numbered-Heads Together Cooperative model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh dari jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Semua jalur yang digunakan dalam pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan sumber daya manusia. Jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia dimulai dari sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar diajarkan mata pelajaran wajib : Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, Pendidikan jasmani olahraga, Seni Budaya dan Pendidikan Agama. Diantara muatan wajib tersebut, mata pelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran dasar yang terus diajarkan dan memiliki muatan materi yang harus diperoleh dan wajib dipelajari oleh siswa. Mata pelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang berorientasi pada persoalan mengenai manusia dan lingkungannya yang pembelajaran IPS tidak dapat hanya difokuskan pada aspek hafalan semata (Sultania, 2019). Pembelajaran merupakan usaha guru untuk memotivasi belajar para peserta didik agar mencapai sebuah keberhasilan.

Dalam setiap pembelajaran faktor yang sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran terletak pada guru. Guru sebagai motivator bagi siswa harus bisa memilih metode, model, dan strategi pembelajaran yang tepat. Proses belajar IPS biasanya dilakukan dengan pembelajaran secara langsung dan guru sebagai sumber utama pengetahuan. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran IPS didalam kelas.

Hal ini terjadi karena proses pembelajaran IPS biasanya hanya dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, hal ini menjadikan peserta didik kurang kreatif, aktif, dan berinteraksi berdampak pada dan hasil belajar siswa di sekolah. Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau Social Studies. Berikut pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli (Febriani, 2021) : Menurut Soematri, bahwa IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu social yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanan ini berarti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir peserta didik sekolah dasar dan lanjutannya. Mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu social dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah di cerna.

Menurut Moeljono Cokrodikarjdo, bahwa IPS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Menurut Bernhard G. Killer (dalam Oenar Hamalik 1992:6) ilmu pengetahuan sosial adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian-pengertian tentang cara manusia hidup, tentang kebutuhan dasar manusia tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut. Suku bangsa di Indonesia berjumlah lebih dari 100 suku bangsa. Wilayah Indonesia yang luas memengaruhi tingginya keanekaragaman bangsa Indonesia. Kamu tentu tahu, bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Keragaman suku bangsa akan menentukan keragaman budaya bangsa Indonesia. Meskipun budaya bangsa kita sangat beraneka ragam, tetapi tetap satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika", walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Bhinneka Tunggal Ika mengandung makna meskipun berbeda suku, budaya, agama, dan bahasa daerah, tetapi tetap satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika diambil dari kitab Sutasoma yang ditulis oleh Empu Tantular seorang Pujangga dari Kerajaan Majapahit. Kalimat selengkapnya berbunyi "Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa" (Koentjaraningrat, 1992).

Untuk membantu siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran IPS, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi. Model pembelajaran adalah perencanaan strategi untuk digunakan sebagai acuan yang direncanakan dalam setiap proses pada pembelajaran (Fathurrohman, 2015:30). Salah satu model yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPS ini adalah

model pembelajaran *Number-Heads Together* (NHT). Model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memahami sikap atau interaksi para siswa dengan melatih siswa untuk berpendapat, menghargai pendapat, dan dapat membantu siswa lebih aktif dan percaya diri. Menurut Lie (2010:12) pembelajaran kooperatif adalah sistem pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan semua siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dimana dalam sistem ini guru menjadi fasilitator. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengembangkan kerja sama sosial, siswa bisa bekerja sama dalam meraih tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Sultania,2019).

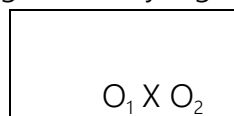
Dalam model pembelajaran kooperatif siswa dalam kelompok yang beragam kemampuan pemahamannya saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Siswa yang kurang memahami materi, belajar dari siswa yang sudah paham dalam kelompok, dan yang sudah paham semakin dapat meningkatkan pemahamannya (Isjoni 2009:24). Berdasarkan hasil observasi pada pengenalan lapangan persekolahan yang dimulai pada tanggal 1 Agustus s.d 23 Desember 2022 di SDN 09 Sitiung pada tahun ajaran 2022/2023 dikelas V terlihat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS tidak sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan oleh guru. Hasil belajar IPS saat ini khusus nya pada aspek kognitif belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena pada saat pembelajaran siswa kurang berminat untuk pembelajaran IPS ini, siswa juga cenderung malas, dan tidak serius dan menganggap pelajaran ini membosankan dan banyak menghafal. yang berakibat pada saat pembelajaran siswa tidak fokus. Siswa juga sering melakukan aktivitas lain pada saat jam pelajaran IPS, seperti mengganggu teman, melamun, atau asik dengan aktivitasnya sendiri dan lainnya.

Trianto (2009:58) menyatakan, "bagi siswa yang hasil belajarnya rendah, *Numbered-Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, memperbaiki tingkat kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar, mengurangi perilaku yang mengganggu siswa lain, mengurangi konflik antar pribadi, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan semangat, kerja sama dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik". Dengan menggunakan model NHT ini siswa diharapkan dapat memahami materi dengan mudah, menikmati proses belajar mengajar, lebih fokus, aktif, dan lebih percaya diri. Sehingga dengan suasana pembelajaran seperti itu akan mudah dicapainya tujuan pembelajaran. Dengan suasana tersebut juga diharapkan dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebaiknya guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian beberapa ahli dapat menggunakan model *NHT* untuk penerapan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V agar menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, siswa lebih fokus, dan dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan opini siswa tentang IPS yang membosankan dan hanya menghafal bisa di patahkan dan menganggap IPS pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawari (2012:88), penelitian eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dan dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain. Menurut (Sugiyono,2019) Bentuk *Pre-Experimental design* ada beberapa macam yaitu *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Designs*, Dan *Intact-Group Comparison*. Pada penelitian ini menggunakan tipe *One-group pretest-posttest Design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Dalam penelitian ini diberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah diberikan tes akhir (*posttest*). Karena dengan diketahui hal tersebut dapat membandingkan hasil yang lebih akurat.



Keterangan : O_1 = Nilai pretets (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (Model NHT)

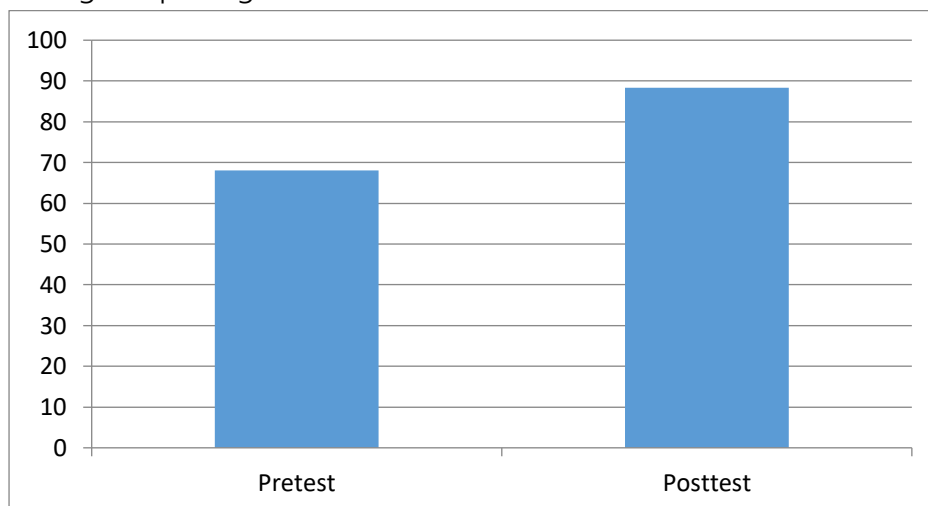
O_2 = Nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model eksperimen dengan desain pre-ekperimental designs (non-design). Jenis design yang digunakan peneliti yaitu *one-group pretest-posttest design*. Untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered-heads Together*. Pada hari pertama sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered-heads Together*, terlebih dahulu siswa diberikan soal *Pretets*. Setelah diberikan soal tes awal (*pretest*) peneliti melihat hasil dari

tes awal siswa tersebut, selanjutnya setelah mengetahui hasilnya, pada hari kedua dan ketiga siswa diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered-heads Together*. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak dua kali siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered-heads Together*. Setelah diberikan *pretest* dan *posttest* nilai siswa dapat disajikan menurut nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan hasil *Posttest* rata-rata yang diperoleh siswa adalah 87 . Untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 96, dan yang nilai terendah 60. Dari hasil *posttest* jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang. Berdasarkan data *pretets* dan *posttest* yang diperoleh terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretets* dan *posttes*. Nilai rata-rata *pretets* yang diperoleh yaitu 68 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa 88,3. Dari penjelasan diatas terlihat jelas perbedaan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan). Untuk terlihat lebih jelas perbedaan antara nilai *pretets* dan *posttest* peneliti menyajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1.



Sebelum dilakukannya uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji coba normalitas. Uji normalitas berguna untuk memberikan menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Populasi dari uji normalitas dianalisis menggunakan *shapiro wilk* dengan taraf signifikan 0,05. Melalui *uji T* syarat berpasangan bahwa kedua data melakukan uji normalitas, selisih kedua data berdistribusi normal. Bila selisih tidak berdistribusi normal maka uji beda dapat didapatkan secara nonparamentrik. Setelah mencari selisih nilai dari *pretets* dan *posttest* maka nilai selisih inilah yang akan di uji normalitas data berdistribusi normal atau tidak. Berikut di bawah ini adalah tabel uji normalitas.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.182	12	.200*	.908	12	.200
Posttest	.251	12	.035	.730	12	.002

Pada tabel di atas dapat menunjukkan bahwa signifikai yang diperoleh data *pretest* yaitu $0,200 > 0,05$ dan signifikasi yang diperoleh data *posttest* yaitu $0,002 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga bisa menggunakan *non parametric* untuk mendapatkan hasil hipotesis. Dari hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan *uji non parametric*. Dengan taraf signifikasi 0,05. Dengan kriteria H_0 diterima jika nilai signifikasi $> 0,05$, dan H_0 ditolak jika nilai signifikasi $< 0,05$ yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Test Statistics^a

	Sesudah diberikan perlakuan - Sebelum diberikan perlakuan
Z	-3.068 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel diatas dari uji nonparametric diperoleh hasil signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Karena nilai signifikansi yang didapatkan $0,002 < 0,05$ maka hasil uji non parametric dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajara kooperatif Tipe *Numbered-Heads Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 09 Sitiung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pengaruh model pembelajara kooperatif Tipe *Numbered-Heads Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 09 Sitiung. Berdasarkan kondisi yang awal diketahui oleh peneliti, bahwa pada saat proses pembelajaran lebih sering melakukan aktivitas lain seperti, memainkan alat tulis, menggambar, mengganggu teman dan aktivitas lainnya yang tidak seharusnya dilakukan

saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mejadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat pada hasil penilaian pada semester ganjil. Pada mata pelajaran IPS nilai yang harus dicapai oleh setiap siswa untuk mencapai nilai tuntasberdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70.

Tetapi berdasarkan penilain siswa masih banyak yang belum mencapai nilai yang diharapkan. Setelah peneliti mengetahui kondisi awal tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Heads Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 09 Sitiung. Dengan menggunakan model ini siswa dituntun untuk aktif, dan bekerja sama serta bertanggung jawab untuk memahami materi yang diberikan. Dari hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered-Heads Together* (NHT) memiliki hasil yang lebih baik yaitu terlihat setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif *Numbered-Heads Together* (NHT) hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Numbered-Heads Together* (NHT).

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 09 Sitiung. Sebelum diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together* siswa diberikan *pretest* dengan nilai rata-rata 68. Setelah diberikan *treatment* siswa diberikan *posttest* dengan nilai rata-rata 88,3. Dari perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan). Berdasarkan hasil uji *paired sample test* yang dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 09 Sitiung.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61.
- Febrianti, F. A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Journal Civics & Social Studies*, 3(2), 42–52.

<https://doi.org/10.31980/2655-7304.v3i2.696>

- Firdaus, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (Nht)* Pada Materi Penyembelihan Hewan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(1), 93–99.
- Hardianti, S., Asran, M., & Syamsiati. (2019). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–10.
- Jana, M., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Jatiprahu Trenggalek Ulhaq Zuhdi. 198–207.
- Kistian, A., & Mahdi, T. K. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 29–40.
- Luluk Maulina Diana, Sulton, S. (2017). Pengaruh Model Kooperatif *Numbered Head Together (Nht)* Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii SMP Islam Al-Hidayah Kaliwates Jember. Volume 3, 144–151.
- Nani, R. (2015). *Erlangga Straight Poin Series Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/Mi Kelas V*. 56–71.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333. 5
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84.
- Sultania, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (Nht)* Terhadap Pemahaman Belajar Ips. *Basic Education*.
- Suryani, K., & Gregorious, J. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (Nht)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Wonokromo li Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–10.
- Yusniati. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together (Nht)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Vi Sd Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor Pada Materi Taksiran Keliling Dan Luas Lingkaran. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (Jssah)*, 02(01), 19–24.